



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMA NEGERI 5 PALU

Nivita Nanda Gabrela Tosubu¹, Suaib², Ahmil³

^{1,2,3} Program Studi Ners, Universitas Widya Nusantara
ghabrielananda50@gmail.com suaibners12@gmail.com, ahmil@uwn.ac.id

Abstrak

Perilaku merokok adalah perilaku yang membahayakan kesehatan, akan tetapi masih banyak yang menjadi perokok sejak usia remaja, khususnya pada remaja laki-laki. Penggunaan media pendidikan kesehatan yang baik dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 5 Palu. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian quasi eksperimen dan pendekatan Nonequivalent control group design. Sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 34 responden. Analisis data penelitian menggunakan uji komparatif, yaitu Independent t-test. Hasil penelitian dapat diketahui adanya perbedaan yang signifikan tentang perilaku merokok pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan hasil ($p \leq 0,05$) yaitu p-value 0,001. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara media pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 5 Palu. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dalam mempengaruhi perilaku merokok pada remaja dengan menggunakan variabel lain seperti pengaruh orang tua, teman sebaya dan iklan rokok.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan, media video, perilaku merokok, remaja

Abstract

Smoking behavior is an endanger to health, but there are still many smokers since adolescence age, especially males when they were teenagers. The use of good health education media can have an impact on smoking behavior in adolescents. In general, this research aims to determine the impact of health education media using video media on smoking behavior in adolescents at SMA Negeri 5 Palu. This type of research is an experiment with a quasi-experimental research design and a Nonequivalent control group design approach. The total sample was 34 respondents taken by used purposive sampling method. Analysis of research data using comparative tests with Independent t-tests. The results found that there is a significant difference in smoking behavior in the control group and the treatment group with the results ($p \leq 0.05$), p-value = 0.001. The conclusion mentioned that there is a significant impact between health education using video media on smoking behavior in adolescents at SMA Negeri 5 Palu. It is expected that this research can be the reference of information for future researchers in influencing smoking behavior in adolescents by using other variables such as the influence of parents, peers, and cigarette advertisements.

Keywords: Health Education, Video Media, Smoking Behavior, Adolescents

PENDAHULUAN

Salah satu perilaku manusia yang sering kita jumpai dalam kehidupan bermasyarakat dan dianggap sangat merugikan diri sendiri dan orang lain disekitarnya serta dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan adalah perilaku merokok (Siregar, 2020). Pada saat ini perilaku merokok bukan hanya menjadi suatu kebiasaan pada orang dewasa, akan tetapi di kalangan remaja merokok menjadi sesuatu hal yang lumrah bagi mereka. Menurut Amelia dkk. (2019), menyebutkan bahwa remaja suka mencoba hal-hal baru seperti merokok, meskipun itu tidak aman. Sehingga banyak remaja yang mengetahui bahwa merokok tidak baik untuk kesehatan, namun mereka tetap melakukannya karena sudah terbiasa dan sudah menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari (Setiawan, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO,2020), terdapat 21 juta remaja yang berusia 15-18 tahun menjadi perokok pada tahun 2020. Angka tersebut terdiri dari 15 juta remaja laki-laki serta 6 juta remaja perempuan. Secara global, prevalensi rata-rata perokok laki-laki berusia 15-18 tahun sebesar 7,9% pada rentang tahun 2010-2020. Berdasarkan wilayahnya rata-rata prevalensi perokok laki-laki yang berusia 15-18 tahun tertinggi berada di Asia Tenggara mencapai 9,2% diikuti wilayah Eropa sebesar 8,8% dan wilayah Amerika 7,4%.

Menurut World Health Organization (WHO,2018) Indonesia merupakan negara ke-3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. Menurut Tobacco control Support Center (TCSC, 2020) mengatakan bahwa Indonesia mendapatkan peringkat ke-5 tertinggi sebagai negara penghasil tembakau di dunia dengan jumlah 135.678 ton atau sekitar 1,9% dari seluruh produksi tembakau dunia. Angka produksi tembakau yang tinggi ini mencitrakan banyaknya permintaan konsumsi rokok di Indonesia terutama konsumen dalam negeri (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS,2020) menunjukkan bahwa di Indonesia prevalensi remaja usia 16 - 18 tahun yang merokok yaitu 10,07%. Peningkatan konsumsi rokok beresiko pada makin naiknya beban penyakit akibat rokok serta meningkatnya angka kematian akibat rokok. Pada tahun 2030 diperkirakan angka kematian akibat rokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa dengan 70% diantaranya berasal dari negara berkembang. Lebih dari sepertiga atau

36,3% penduduk Indonesia saat ini menjadi perokok. Bahkan 20% remaja usia 13-15 tahun adalah perokok.

Menurut Riset Kesehatan Dasar RI (2020), menunjukkan bahwa prevalensi merokok untuk semua kelompok mengalami peningkatan, yaitu pada laki-laki sekitar 65,8% sedangkan perempuan sekitar 4,2%. Sekitar 80% perokok mulai merokok pada saat usianya belum mencapai 19 tahun. Banyak orang yang mulai merokok sejak muda tanpa mengetahui risiko mengenai bahaya adiktif rokok. Menurut (Riset Kesehatan Dasar SulTeng, 2019) tahun 2019 proposi penduduk perokok umur ≥ 10 tahun yang merokok setiap hari di Sulawesi Tengah yaitu 26,06% dan proporsi penduduk perokok umur ≥ 10 tahun yang merokok kadang-kadang di Sulawesi Tengah yaitu 5,17%.

Saat ini semua orang mengetahui mengenai bahaya yang diakibatkan oleh rokok, namun hal ini tidak pernah berkurang serta hampir setiap saat dapat dijumpai banyak orang yang merokok. Sehingga perilaku merokok menjadi sangat umum dipandang oleh para remaja. Pengetahuan yang baik dapat memotivasi remaja agar berperilaku sehat. Pengetahuan yang mencukupi mengenai bahaya rokok bagi kesehatan diharapkan dapat membuat orang yang belum merokok, agar tetap tidak merokok dan para perokok yang sudah terlanjur merokok dapat menghentikan kebiasaan yang merugikan ini (Andi dkk. 2018).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan terhadap perilaku merokok pada remaja. Pada penyuluhan yang akan dilakukan dalam penelitian ini juga disertai dengan tayangan video. Sebab menurut Edgar Dale bahwa pengalaman belajar manusia itu 75% diperoleh melalui indera pendengaran dan 12% melalui indera lainnya. Pendapat ini memberikan arti bahwa penyuluhan dengan alat bantu (media) audio visual selain dapat menarik perhatian peserta juga sekaligus meningkatkan pemahaman karena melibatkan indera penglihatan (Andi dkk. 2018).

Seiring dengan perkembangan zaman, media elektronik sangat memungkinkan sebagai media dalam memberikan motivasi, yaitu dengan menggunakan video. Video merupakan media audiovisual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. Pengguna audiovisual terhadap peningkatan motivasi masyarakat untuk berhenti merokok lebih signifikan karena lebih menarik perhatian seseorang sehingga membangkitkan antusiasme

seseorang untuk mendapatkan informasi dan juga lebih mudah diterima (Rismalasari dkk. 2022).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 5 Palu.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *eksperimen semu atau Quasi Experiment* agar dapat mengidentifikasi pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen. Pendekatan penelitian bersifat *Nonequivalent control group* (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Palu, Kota Palu dan dilaksanakan pada tanggal 11 s/d 15 Juli 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas XII sebanyak 128 orang, dengan penentuan besaran sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael sehingga di dapatkan sampel sebanyak 34 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner perilaku merokok. Analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *Independent T-Tes*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin Dan Kelas

Karakteristik Responden	Intervensi		Kontrol	
	F	%	F	%
Usia				
17 Tahun	6	35,3	9	52,9
18 Tahun	11	64,7	8	47,1
Jenis Kelamin				
Laki-laki	17	100	17	100
Kelas				
XII MIPA A	8	47,1	6	35,3
XII MIPA B	7	41,2	6	35,3
XII MIPA C	2	11,8	5	29,4

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 17 responden pada kelompok intervensi terdapat 6 responden yang berusia 17 tahun dengan presentase (35,3%) dan 11 responden yang berusia 18 tahun dengan presentase (64,7%) sedangkan dari 17 responden pada kelompok kontrol terdapat 9 responden yang berusia 17 tahun dengan

presentase (52,9%) dan 8 responden yang berusia 18 tahun dengan presentase (47,1%), dan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol terdapat 34 responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan presentase (100%) , serta dari 17 responden pada kelompok intervensi terdapat 8 responden yang merupakan siswa kelas XII MIPA A dengan presentase (47,1%), 7 responden yang merupakan siswa kelas XII MIPA B dengan presentase (41,2%) dan 2 responden yang merupakan siswa kelas XII MIPA C dengan presentase (11,8%) sedangkan dari 17 responden pada kelompok kontrol terdapat 6 responden yang merupakan siswa kelas XII MIPA A dengan presentase (35,3%), 6 responden yang merupakan siswa kelas XII MIPA B dengan presentase (35,3%) dan 5 responden yang merupakan siswa kelas XII MIPA C dengan presentase (29,4%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan hasil pre-test pada kelompok kontrol di SMA Negeri 5 Palu

Skor Kelompok Kontrol	Pre-Test		Mean ± SD
	F	%	
42	1	5,9	61,24 ± 7,996
51	1	5,9	
54	1	5,9	
55	1	5,9	
56	1	5,9	
58	1	5,9	
60	1	5,9	
61	1	5,9	
63	2	11,8	
64	1	5,9	
66	1	5,9	
67	2	11,8	
69	1	5,9	
72	1	5,9	
73	1	5,9	

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat nilai minimum hasil pre-test kelompok kontrol yaitu 42 dengan presentase (5,9%) dan nilai maximum pre-test pada kelompok kontrol yaitu 73 dengan presentase (5,9%) serta terdapat 2 responden yang mendapatkan nilai yang sama yaitu 63 dan 2 responden pada nilai 67 dengan presentase (11,8%). Rata-rata hasil dari nilai pre-test pada kelompok kontrol yaitu 61,24 dengan standar deviasi 7,996.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan hasil post-test pada kelompok kontrol di SMA Negeri 5 Palu

Skor Kelompok Kontrol	Post-Test		Mean ± SD
	F	%	
69	1	5,9	89,88 ± 7,881
82	1	5,9	
83	2	11,8	
85	1	5,9	
89	2	11,8	
90	2	11,8	
92	2	11,8	
94	1	5,9	
95	1	5,9	
97	1	5,9	
98	1	5,9	
99	1	5,9	
101	1	5,9	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat nilai minimum hasil post-test kelompok kontrol yaitu 69 dengan presentase (5,9%) dan nilai maximum post-test pada kelompok kontrol yaitu 101 dengan presentase (5,9%) serta terdapat 2 responden yang mendapatkan nilai yang sama yaitu 83, 2 responden pada nilai 89, 2 responden pada nilai 90, dan 2 responden pada nilai 92 dengan presentase (11,8%). Rata-rata hasil dari nilai post-test pada kelompok kontrol yaitu 89,88 dengan standar deviasi 7,881.

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pre-test pada kelompok perlakuan di SMA Negeri 5 Palu

Skor Kelompok Perlakuan	Pre-Test		Mean ± SD
	F	%	
41	1	5,9	57,29 ± 7,951
43	1	5,9	
50	1	5,9	
54	1	5,9	
55	2	11,8	
57	3	17,6	
58	1	5,9	
59	2	11,8	
62	2	11,8	
63	1	5,9	
69	1	5,9	
73	1	5,9	

Berdasarkan data di atas dapat dilihat nilai minimum hasil pre-test kelompok perlakuan yaitu 41 dengan presentase (5,9%) dan nilai maximum

pre-test pada kelompok perlakuan yaitu 73 dengan presentase (5,9%) serta terdapat 2 responden yang mendapatkan nilai yang sama yaitu 55, 2 responden pada nilai 59, 2 responden pada nilai 62 dengan presentase (11,8%) dan terdapat 3 responden yang mendapatkan nilai yang sama yaitu 57 dengan presentase (17,6%). Rata-rata hasil dari nilai pre-test pada kelompok perlakuan yaitu 57,29 dengan standar deviasi 7,951.

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan hasil post-test pada kelompok perlakuan di SMA Negeri 5 Palu

Skor Kelompok Perlakuan	Post-Test		Mean ± SD
	F	%	
71	1	5,9	110,29 ± 15,312
92	1	5,9	
95	1	5,9	
97	1	5,9	
101	1	5,9	
104	1	5,9	
109	1	5,9	
111	1	5,9	
116	2	11,8	
118	1	5,9	
120	1	5,9	
121	1	5,9	
123	1	5,9	
126	1	5,9	
127	1	5,9	
128	1	5,9	

Berdasarkan data di atas dapat dilihat nilai minimum hasil post-test kelompok perlakuan yaitu 71 dengan presentase (5,9%) dan nilai maximum post-test pada kelompok perlakuan yaitu 128 dengan presentase (5,9%) serta terdapat 2 responden yang mendapatkan nilai yang sama yaitu 116 dengan presentase (11,8%). Rata-rata hasil dari nilai post-test pada kelompok perlakuan yaitu 110,29 dengan standar deviasi 15,312.

3. Analisa Bivariat

Tabel 6. Distribusi rata-rata hasil post-test pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan di SMA Negeri 5 Palu

Kelompok	Mean ± SD	P Value
Skor Post-Test Perilaku Merokok Kelompok Kontrol	89,88 ± 7,881	0,001

Skor Post-Test Perilaku Merokok Kelompok Perlakuan	110,29 ± 15,312
--	-----------------

Pada tabel diatas terlihat nilai rata-rata (mean) hasil post-test pada kelompok kontrol yaitu 89,88 dengan standar deviasi 7,881 dan nilai rata-rata (mean) hasil post-test pada kelompok perlakuan yaitu 110,29 dengan standar deviasi 15,312. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,001$. Ini terlihat nilai p (probability) lebih rendah dari nilai p value = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku merokok pada kelompok perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video.

Pre-Test dan Post-Test Kelompok Kontrol

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata (mean) pre-test dan post test pada kelompok kontrol yang yaitu 61,24 dengan standar deviasi 7,996 pada hasil pre-test dan rata-rata (mean) pada hasil post-test yaitu 89,88 dengan standar deviasi 7,881. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor perilaku merokok pada kelompok kontrol.

Menurut peneliti skor perilaku merokok pada kelompok kontrol yang mengalami peningkatan dari hasil pre-test dan post-test dikarenakan pada waktu pemberian kuisioner pre-test pada kelompok kontrol peneliti sempat melakukan diskusi dan tanya jawab terkait perilaku merokok pada remaja. Sehingga pada nilai post-test dari kelompok kontrol mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Menurut Kamza dkk. (2021) menyatakan bahwa penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok yang terdiri dari 3 orang atau lebih dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Diskusi kelompok ini dilaksanakan dengan maksud agar sebagai anggota kelompok dapat mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, dan memecahkan masalah dengan mendiskusikan masalah tersebut secara bersama-sama dibawah pimpinan seorang pemimpin.

Hasil penelitian Putriyanti dan Febianus (2019) menunjukkan bahwa dengan menggunakan diskusi kelompok hasil belajar siswa dapat meningkat serta dapat juga membangkitkan semangat belajar pada siswa. Hasil ini tentunya tidak lepas dari karakteristik diskusi kelompok yang selalu memberi ruang untuk para siswa mengembangkan kreativitasnya, bebas mengutarakan pendapatnya dan aktif, sehingga mereka tidak mudah merasa bosan dalam belajar.

Penelitian Utaraya (2019) juga menemukan hasil yang sama, yaitu dengan mempraktikkan metode pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelompok prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Sumur Musuk mengalami peningkatan dari sebelum menerapkan diskusi kelompok nilai siswa dirata-ratakan hanya 56.30, namun setelah diskusi kelompok diterapkan nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi rata-rata 69.79.

Menurut Ni Ketut Sri Ratnadi (2019) pembentukan komunitas belajar dengan diskusi kelompok dapat memberi ruang kepada proses pembelajaran yang partisipatif sehingga dengan proses tersebut pembelajaran menjadi tidak membosankan. Dengan demikian, diskusi kelompok dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang mampu mengintegrasikan semua sumber pengetahuan dengan menjadikan peserta didik sebagai subjek mandiri yang harus dikembangkan potensi dirinya untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik dan optimal.

Secara teoritis hasil yang dicapai oleh pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelompok tentu tidak lepas dari keunggulan metode ini dibandingkan dengan metode lain seperti yang dikemukakan oleh Lailatul dan Nursalim (2018) yaitu bahwa diskusi kelompok bisa membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, para siswa dapat terlatih untuk mengemukakan pendapat secara teratur dalam bahasa lisan, dapat menghargai pendapat lain teman kelompoknya, dan lebih berhati-hati serta secara sungguh-sungguh mengikuti pelajaran sebelum melakukan perdebatan dalam kelompok diskusinya.

Pre-Test dan Post-Test Kelompok Perlakuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata (mean) pre-test dan post test pada kelompok perlakuan yaitu 57,29 dengan standar deviasi 7,591, pada hasil pre-test dan rata-rata (mean) pada hasil post-test yaitu 110,29 dengan standar deviasi 15,312. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor perilaku merokok yang signifikan pada kelompok perlakuan dari pada kelompok kontrol.

Menurut peneliti skor perilaku merokok pada kelompok perlakuan yang mengalami peningkatan pada hasil post-test mereka terjadi karena setelah melakukan pengisian kuisioner pre-test mereka diberikan perlakuan yaitu dengan menonton video edukasi tentang perilaku merokok pada remaja. Pada pengukuran yang ke dua kelompok perlakuan kembali menonton video edukasi tentang perilaku

merokok pada remaja. Setelah itu mereka baru mengisi kuisioner post-test. Sehingga pada hasil post-test pada kelompok perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan daripada sebelumnya.

Menurut Arif (2018) pemberian edukasi kesehatan menggunakan media video mengenai perilaku merokok merupakan salah satu media pembelajaran yang tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan atau informasi dan akan sangat membantu pemahaman para responden. Dengan adanya media video, responden akan lebih paham dengan materi yang ingin disampaikan oleh peneliti melalui tayangan sebuah video.

Sejalan dengan pendapat Rochayati (2018) yang mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi media video menjadi salah satu pilihan yang tepat dalam memberikan edukasi kesehatan yaitu media video yang diperlukan dapat tersedia, mudah, dan dapat dimanfaatkan siswa, media video yang digunakan pembiayaannya dapat dijangkau, media video yang dipilih dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktif, sehingga siswa akan terlibat aktif baik secara fisik, intelektual dan mental, mendapatkan dukungan dari pimpinan sekolah untuk memfasilitasi proses pembelajaran menggunakan media video, media video yang dipilih memiliki nilai kebaruan sehingga dapat menjadi daya tarik bagi siswa yang belajar.

Sejalan pula dengan pendapat Harsismanto (2019) yang mengemukakan bahwa manfaat penggunaan media video dalam proses pemberian pendidikan kesehatan adalah dapat membantu peneliti dalam mencapai efektivitas penyampaian informasi kepada siswa, memaksimalkan pencapaian tujuan edukasi kesehatan dalam waktu yang singkat, dapat merangsang minat belajar responden untuk berkonsentrasi dan lebih aktif berdiskusi. Melalui media video ini juga dapat juga menampilkan beberapa tampilan yang sangat rumit atau abstrak untuk dijelaskan dengan kata-kata seperti contoh peredaran darah, hal tersebut dapat ditampilkan dengan lebih rinci dan lebih mendetail melalui video.

Pengaruh Media Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA Negeri 5 Palu

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa rata-rata (mean) post test pada kelompok perlakuan yaitu 110,29 dengan standar deviasi 15,312 dan rata-rata (mean) hasil post-test pada kelompok kontrol yaitu 89,88 dengan standar deviasi 7,881. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor

perilaku merokok yang signifikan pada kelompok perlakuan dari pada kelompok kontrol.

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,001$. Ini terlihat nilai p (probability) lebih rendah dari nilai p value = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa perubahan skor perilaku merokok pada kelompok perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video.

Menurut Rismalasari dkk. (2022) seiring dengan perkembangan zaman, media elektronik sangat memungkinkan sebagai media dalam memberikan motivasi, salah satunya yaitu dengan menggunakan video. Video merupakan media audiovisual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. Pengguna audiovisual terhadap peningkatan motivasi masyarakat untuk berhenti merokok khususnya pada remaja lebih signifikan karena lebih menarik perhatian seseorang sehingga membangkitkan antusiasme seseorang untuk mendapatkan informasi dan juga lebih mudah diterima.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Andi dkk. (2018) yang mengungkapkan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah perilaku merokok dilingkungan masyarakat khususnya pada remaja adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan terhadap perilaku merokok pada remaja menggunakan media video. Sebab menurut Edgar Dale bahwa pengalaman belajar manusia itu 75% diperoleh melalui indera pendengaran dan 12% melalui indera lainnya. Pendapat ini memberikan arti bahwa penyuluhan dengan alat bantu (media) audio visual selain dapat menarik perhatian peserta juga sekaligus meningkatkan pemahaman karena melibatkan indera penglihatan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hulu dan Zai (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah promosi kesehatan tentang bahaya merokok yaitu untuk media video, jumlah responden yang berpengetahuan baik sebelum promosi kesehatan dilakukan ada 10 orang (47,6%) dan setelah diberikan promosi kesehatan responden yang berpengetahuan baik menjadi 19 orang (90,5%) dengan Hasil analisis bivariat dengan uji wilcoxon dengan hasil media Video diperoleh nilai $P=0,001$ ($P<0,005$), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh media promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya merokok di SMP Pencawan School Medan.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Affan (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan remaja tentang bahaya merokok di SMP Negeri 2 Rancaekek sesudah diberikan intervensi media video didapatkan hasil mean pre-test 32,94 dan post-test 57,06 dengan kenaikan atau selisih hasil 24,12 serta hasil uji statistik menggunakan uji paired T-Test didapatkan nilai $p = 0,000 (< \alpha = 0,005)$, maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada pengaruh edukasi kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan pada remaja tentang bahaya merokok di SMP Negeri 2 Rancaekek Kabupaten Bandung.

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa media pendidikan kesehatan menggunakan media video dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Tidak hanya berasal dari dalam diri sendiri melainkan ada faktor eksternal yang dapat berpengaruh pada perilaku merokok, seperti orang tua, lingkungan masyarakat, teman sebaya, dan fasilitas-fasilitas yang memuat iklan rokok sehingga dapat membuat seseorang bisa memiliki kebiasaan merokok akibat hal-hal tersebut.

Maka dari itu salah satu upaya yang dapat menurunkan perilaku merokok pada remaja adalah memberikan edukasi kesehatan mengenai perilaku merokok dengan memanfaatkan media audio visual yaitu media video agar dapat membuat responden bisa menurunkan perilaku merokoknya bukan semakin meningkatkan perilaku tersebut. Peneliti berharap dengan pengetahuan yang lebih sebagai mahasiswa keperawatan, responden dapat menggunakan media video sebagai sarana edukasi kesehatan secara efektif dan menurunkan perilaku merokoknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil rata-rata (mean) pada kelompok kontrol yaitu 75,56 dengan standar deviasi 16,507.
2. Hasil rata-rata (mean) pada kelompok perlakuan yang diberi perlakuan yaitu 83,79 dengan standar deviasi 29,46.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan mengenai pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 5 Palu

DAFTAR PUSTAKA

Affan, D & Ence I. (2023) 'Pengaruh Edukasi

Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Tentang Bahaya Merokok Di SMPN 2 Rancaekek Kabupaten Bandung', *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), pp. 515–520.

Amelia, Nia, and Sri Sunarti. 2019. "Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMP Negeri 29 Samarinda." *Borneo Student Research (BSR)* 1 (1): 132–39.

Andi, Asrina, Samsualam, and Suaib. 2018. "Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMK NEGERI 1 Dan SMK NEGERI 2 Bantaeng Kabupaten Bantaeng." *Jurnal Mitrasedhat* 8 (2): 324–42.

Arif Yudianto. 2018. "Penerapan Video sebagai Media Pembelajaran". Universitas Muhammadiyah Sukabumi: *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*. ISBN.978-602-50088-0-1.

BPS. 2020. *Badan Pusat Statistik 2020 Prevalensi Perokok Remaja Pada Populasi Usia 10-18 Tahun*. Kementerian Kesehatan.

Harsismanto, Eva Oktavidiati, D. A. (2019) 'Pengaruh Media Pendidikan Kesehatan Media Video Dan Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang Bahaya Merokok Di SMP 65 Bengkulu', *Jurnal Kesehatan*

Hulu, Vera Christina, and Mei Ferita Zai. 2021. "Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Di Smp Pencawan School Medan Tahun 2019 the Influence of Health Promotion Media on Adolescent Knowledge About the Dangers of Smoking At Smp Pencawan School Medan in 2019." *Public Health Journal* 7 (2): 73–82.

Kamza, M., Husaini and Ayu, I. L. (2021) 'Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS', *Jurnal Basicedu*, 5(5), pp. 4120–4126. doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1347.

Kementerian Kesehatan RI. 2020. "Dampak Konsumsi Tembakau." *FAKTA TEMBAKAU*.

Lailatul Mufidah & Mochamad Nursalim. 2018. "Penggunaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 4 Sidoarjo." *Jurnal Kesehatan* 4 (1) : 35

- Ni Ketut Sri Ratnadi. 2019. "Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar siswa Kelas VII IPA C SMP Negeri 2 Kerambitan", Tabanan, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia, 9(1), p.163
- Putriyanti, C. C. and Fensi, F. (2019) 'Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur', *Psibernetika*, 10(2), pp. 114–122. doi: 10.30813/psibernetika.v10i2.1047.
- Riset Kesehatan Dasar RI. 2020. Laporan Nasional Riskesdas 2020 Prevalensi Merokok Remaja Usia 10 -18.Pdf. In Kemenkes.RI.
- Riset Kesehatan Dasar Sulteng. 2019. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar Sulawesi Tengah 2019 Prevalensi Merokok Remaja Usia 10 -18.
- Rismalasari, Rismalasari Syam, Muhammad Syafar Syafar, and Muhammad Rifai Rifai. 2022. "Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Rokok Di Mtss Ddi Cambalagi Kabupaten Maros." *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan* 14 (1): 6–17. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v14i1.247>.
- Rochayati, A. S. . H. E. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kuningan." *Jurnal Keperawatan Soedirman* 10: No.1.
- Saudah, Putri Kurniawati. 2022. "Gambaran Pengetahuan Sikap Remaja Terhadap Perokok Di SMP Negeri 1 Desa Paya Tieng Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar Tahun 2021." *Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan Tuanku Tembusai*, Vol 4(4),5118-5123 pp.
- Setiawan, Nanang Wahyu. 2020. "HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA." *Jurnal Psikologi* 105 (3): 129–33.
- Siregar, Teddy Ali. 2020. "Hubungan Adiksi Internet Dan Perilaku Merokok Pada Remaja."
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- TCSC. 2020. Atlas Tembakau Indonesia Tahun 2020. Tobacco Control Support Center-Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (TCSC-IAKMI).
- Utaryana (2019) 'Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumur Jawa Tengah', *Jurnal ilmiah*, 6(1), p. 121.
- WHO. 2018. "Presentase Konsumsi Tembakau Penduduk Dunia." 2018.
- WHO. 2020. "Perokok Laki-Laki Usia 15-18 Tahun Lebih Tinggi Ketimbang Perempuan Secara Global." 2020.